

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang akan diteliti, dapat berupa orang, organisasi, atau objek yang akan diteliti. Objek penelitian juga merupakan suatu permasalahan ilmiah yang diteliti karena kekhususannya atau peristiwa yang terjadi. Menurut Supranto, objek penelitian adalah kumpulan unsur-unsur seperti orang, barang, atau organisasi, yang hakikatnya merupakan unsur yang digunakan dalam penelitian (Store, 2023).



Gambar 3.1 Ruang Siaran Radio

Sumber: Gambar dari hasil dokumentasi tim

Objek penelitian ini adalah Radio Medina Garut 105.3 FM. Radio ini merupakan radio kesehatan nomor satu di Garut. Keberadaan radio berkontribusi dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan. Namun radio ini mempunyai program yang memuat berbagai obrolan sebagai penyajian program yang disediakan oleh perusahaan, dan program radio tersebut mempunyai perbedaan dan keunikan, itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian ini.

3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Sejak diluncurkan pada 27 April 2015, Radio Medina mendapatkan energi positif dan menjadi radio kesehatan No.1 di Kabupaten Garut. Radio Medina FM didorong oleh semangat kekeluargaan, kreativitas tim kami, dukungan ribuan pendengar setia, dan kolaborasi erat dengan berbagai bisnis lokal dan nasional untuk menyampaikan informasi kesehatan yang cepat, akurat, serta hiburan dan wawasan ringan (Sugiarto, 2024).

3.1.2 Visi dan Misi Radio Medina Garut

1. Visi

"Menjadi Media Informasi Kesehatan Nomor Satu di Kabupaten Garut yang Dapat Memberikan Kontribusi Positif dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Garut yang Sehat, Bertaqwa, Maju dan Sejahtera."

2. Misi

1. Melaksanakan layanan informasi kesehatan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan visi dan misi Pemerintah Kab. Garut dalam upaya menuntaskan masalah kesehatan di Kab. Garut sehingga masyarakat Garut dapat Hidup Sehat, Bertaqwa, Maju dan Sejahtera.
2. Adanya penerimaan bersama terhadap penyelenggaraan layanan informasi kesehatan yang terpadu, relevan dan seimbang sebagai bentuk kontrol sosial bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Garut.
3. Menciptakan layanan penyiaran yang tepat dan akurat untuk mendorong pertumbuhan komunitas bisnis kesehatan kecil, menengah, dan besar.

4. Memposisikan diri sebagai media pelestari dan pengembang budaya daerah.

3.1.3 Tujuan Radio Medina Garut

Salah satu tujuan dari penyiaran radio Medina Fm di Kabupaten Garut adalah untuk memberi orang-orang di Kabupaten Garut, terutama mereka yang tinggal di wilayah Garut Selatan, kesempatan untuk mendapatkan informasi yang tidak terbatas, khususnya tentang kesehatan. Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Garut khususnya wilayah selatan masih rendah dengan angka kematian yang rendah dan angka kematian yang tinggi (Sugiarto, 2024).

Selain itu, dengan adanya Lembaga Penyiaran Khusus Kesehatan Radio Medina, masyarakat Garut Selatan diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan nasional dan internasional, menjadi lebih aktif dan menggunakan pengetahuan mereka untuk menerapkannya melalui kegiatan yang ditawarkan oleh Lembaga Penyiaran Khusus Kesehatan Radio Medina, yang diisi dengan program yang menghibur dan mendidik (Sugiarto, 2024).

3.1.4. Logo Radio Medina FM



Gambar 3 2 Logo

Sumber: Foto dari Medina FM

3.2 Metode Penelitian

Langkah-langkah yang menggambarkan suatu penelitian dan digunakan untuk menjelaskan apa yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud atau tujuan tertentu. Ada berbagai pendekatan untuk memperoleh data, antara lain ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Menurut Bogdan dan Biklen (1992), metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dan tindakan subjek penelitian. Ia percaya bahwa metode ini berfokus pada latar belakang dan orangnya secara holistik (Nurhadi & Suseno, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat lebih dekat pada suatu program, peristiwa, proses, atau kegiatan tertentu secara mendalam (Satriawan, 2023).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, adalah "kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian" (Syuhada, 2012). Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mempertimbangkan ilmu pengetahuan, teori, dan realitas suatu masalah. Menurut Guba, paradigma penelitian adalah

keyakinan dan kesepakatan di antara para ilmuwan tentang cara terbaik untuk memahami dan mengatasi suatu masalah (Qotrun, 2021).

Paradigma adalah bagian dari perspektif yang akan digunakan oleh peneliti untuk mempelajari topik yang akan mereka pelajari. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme, yang berarti bahwa suatu peristiwa dapat terjadi atau tidak secara tunggal, tetapi dapat berubah berdasarkan sudut pandang atau persepsi setiap orang atau kelompok. (Rizkita, 2023).

Paradigma konstruktivisme ini digunakan dengan cara berinteraksi dengan sumber seperti informan/narasumber yang digunakan untuk memahami pandangan dan pemikiran mereka yang di pengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan konteks yang berbeda. Sehingga paradigma ini berpandangan pada pengetahuan, pengalaman, dan konstruksi dari pemikiran subjek.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang hasilnya tidak dapat ditentukan secara sistematis dengan metode komputasi atau statistik. Penelitian kualitatif berpijak pada filosofi post-positivisme, yaitu memanfaatkan kondisi alam objek, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang mandiri, pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), dan data bersifat induktif yaitu dari data pada teori penelitian. Hasilnya menyoroti pada makna terkait hal ini (Sugiyono, 2017). Hal ini dapat digunakan untuk menyelidiki kehidupan, seperti masyarakat, sejarah, tindakan, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau ikatan kekerabatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen Radio Medina mempertahankan eksistensinya dalam melestarikan budaya Sunda dalam program “Hade Hate”.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* untuk menentukan informan. Ini adalah metode pengumpulan sample dari berbagai sumber data melalui penilaian khusus. Jenis penilaian ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peneliti, seperti siapa yang menilai kuasanya paling sesuai untuk objek penelitian, apa yang diharapkan dari peneliti, atau pekerjaan yang memudahkan peneliti mempelajari fenomena atau konteks sosial yang dikaji (Sugiyono, 2017). Menurut Dana P. Turner *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan apabila peneliti sudah mempunyai subjek dengan karakteristik yang relevan dengan penelitian (Sampoerna , 2022).

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan informan adalah seseorang yang menjadi subjek atau data dalam penelitian. Dengan kata lain informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan, dan orang yang diteliti.

Adapun kriteria pemilihan informan yaitu:

1. Mengetahui tentang radio Medina
2. Memahami tentang eksistensi
3. Penyiar radio Medina yang memproduksi program siaran “Hade Hate”

4. Memahami proses manajemen di radio Medina
5. Memiliki pemahaman yang berkaitan dengan objek penelitian
6. Bersedia di wawancara

Tabel 3. 1

Data Informan

Nama	Keterangan
Nenden Rosmiawati, S.Pd	Penyiar/Admin
Yanyan Apriza	Penyiar/Produksi
Irfan Mustopa	Penyiar Radio

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber didefinisikan sebagai seseorang yang dapat memberikan informasi tertentu melalui keahlian dalam bidang tertentu yang diundang untuk diwawancara dan memberikan pandangannya (Candra, 2023). Maka narasumber merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pengetahuan yang dapat dimintai informasi, sudut pandang, dan pengalamannya sesuai dengan topik penelitian yang dibutuhkan.

Adapun kriteria pemelihan narasumber yaitu:

1. Memiliki wawasan yang memadai sesuai dengan topik penelitian
2. Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan
3. Mengetahui ilmu tentang budaya
4. Memahami eksistensi radio dan budaya Sunda
5. Memiliki pengalaman dalam mendengarkan radio
6. Bersedia di wawancara

Tabel 3. 2

Data Narasumber

Nama	Keterangan
Darpan, M.Pd	Praktisi Budaya
Ilah Ahilah	Pendengar Radio
Achmad Abdul Basith, S.Ikom.,M.Ikom	Wakil Ketua KPID Jawa Barat

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif dianggap pengumpulan data paling penting jika dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Karena metode ini akan menentukan seberapa dalam penelitian telah dilakukan dan seberapa dalam hasilnya. Metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti kreatif dan dapat menemukan hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena komunikasi (Nurhadi & Suseno, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dalam penelitian data primer dan sekunder juga diperlukan. Dalam penelitian data primer diambil dari observasi pada program “Hade Hate”, wawancara dengan narasumber dan informan menjadi sumber informasi yang memberikan kejelasan penelitian yang sedang diteliti. Kemudian data sekunder diperoleh melalui penelitian terdahulu, referensi, serta observasi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

Di bawah ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti (Waruwu 2023):

1. Observasi

Observasi partisipan merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati perilaku serta aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Di pengamatan ini, sumber data penelitian yang di dapatkan merupakan hasil dari adanya aktivitas peneliti yang terlibat dalam sehari-hari individu yang diamati. Peneliti juga melihat dan menyelidiki masalah di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Waruwu, 2023). Jadi observasi partisipan adalah metode pengumpulan data di mana pengamat secara langsung mengamati, merasakan, dan terlibat dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan sehingga mereka benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan (Nurhadi & Suseno, 2021).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung antara peneliti dan partisipan. Dengan kemajuan dalam komunikasi dan teknologi, wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Teknis wawancara yang dilakukan menggunakan gaya informal, sehingga pewawancara dan informan atau narasumber dapat menyesuaikan pada saat wawancara. Dan dapat menggunakan teknik serta keterampilan komunikasi sesuai yang diinginkan. untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang subjek penelitian, melalui teknik wawancara ini peneliti pun dapat mencari informasi atau data yang dibutuhkan secara mendalam (Waruwu, 2023).

Langkah-langkah wawancara :

1. Memilih informan dan narasumber yang akan diwawancarai.

2. Mulai mengirimkan izin penelitian/wawancara ke lembaga dan media yang relevan.
3. Berkomunikasi mengenai waktu dan tempat wawancara.
4. Membuat rencana susunan pertanyaan yang akan ditanyakan.
5. Melakukan wawancara, baik secara virtual maupun tatap muka, tergantung pada situasi.
6. Mengolah data wawancara kemudian mencatatkan hasilnya
7. Membuat kesimpulan dari hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber pengumpulan data yang melengkapi penelitian dengan tertulis, atau pun gambar. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa dokumen seperti jurnal, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah, serta rekaman, gambar, foto, dan lukisan. Dokumentasi pada saat wawancara langsung juga merupakan hal yang penting untuk peneliti perhatikan. Karna dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti untuk menghindari tuduhan atau fitnah (Waruwu, 2023).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai selama jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, hal ini menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga akhir proses pengumpulan data sudah jenuh. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti ringkasan, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada hal penting, mencari tema dan pola. Sehingga dalam hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian yang akan diteliti berjudul “Eksistensi Radio Medina Garut 105.3 FM Dalam Melestarikan Budaya Sunda Dalam Program Hade Hate”. Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana manajemen radio dalam mempertahankan eksistensi radio dalam program “Hade Hate”. Penelitian ini didukung oleh teori Wayne Mondy, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, pengarahan dan pengaruh kemudian pengawasan.

2. Penyajian Data

Sekumpulan data informasi disusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, maka hal tersebut disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan beberapa bentuk

penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga melihatkan sesuatu yang terjadi dengan mudah, memeriksa apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis ulang (Rijali, 2018).

Penyajian data dalam peneliitian ini dengan menguraikan laporan dalam bentuk naratif yang di dapatkan selama penelitian berlangsung dengan menggambarkan data yang dikaitkan dengan unsur-unsur yang berhubungan dengan penelitian, dikaitkan teori yang digunakan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Wayne Mondy.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada saat peneliti bekerja di lapangan, mereka berusaha untuk bisa menarik kesimpulan. Pada temuan awal merupakan kesimpulan sementara yang dapat diubah jika terdapat bukti kuat yang mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Kesimpulan tahap awal hanya dapat diterima jika didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Sehingga pada penelitian diatas, data penelitian akan disimpulkan dengan mengacu pada pertanyaan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat disusun dan diterapkan pada pertanyaan yang lebih umum.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi berarti melihat data dari sumber yang berbeda dengan cara berbeda dan waktu yang berbeda. Maka triangulasi dibagi menjadi tiga: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017).

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini untuk memeriksa validitas data yang berasal dari berbagai sumber. Di penelitian kualitatif ini menggunakan metode dan sumber data, hasil wawancara, observasi, dokumen, dan arsip, untuk memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh benar.

2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data dapat diuji dengan menggunakan metode berbeda dalam menguji data yang sama. Seperti, jika data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi, maka peneliti harus mengevaluasi data mana saja yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang di dapatkan dari proses dan karakter manusia akan diuji melalui triangulasi waktu untuk memvaliditas data. Karena perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu.

Peneliti memilih triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengonfirmasi ulang kredibilitas data dalam penelitian ini dengan sumber data yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan dan 2 narasumber lain yang pasti mengetahui topik penelitian.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Adanya kebenaran berarti perlu memastikan hasil penelitian yang sedang diproses. Jika penelitian menghasilkan hasil dari adanya proses penelitian, maka menandakan hasil penelitian tersebut memenuhi kebenaran (Syahrani, 2020).

Kepastian dari penelitian ini dapat dilihat dari berapa lamanya radio Medina ini sudah beroperasi dari sejak di dirikan pada 27 April 2015 hingga sampai saat ini radio Medina masih tetap beroperasi untuk menyiarkan informasi kesehatan, hiburan, dan pendidikan.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Pada dasarnya berfungsi sebagai pengganti validitas internal dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat kepercayaan temuan, dan menunjukkan pembuktian peneliti pada fakta yang diteliti (Syahrani, 2020).

Kepercayaan pada penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan penyiaran radio Medina ini selalu beroperasi untuk menyampaikan informasi dan menjalankan fungsinya sebagai sarana informasi kesehatan di Garut, hiburan dan pendidikan. Sehingga kepercayaannya dapat ditentukan dari radio Medina yang masih bertahan sampai saat ini dalam menyiarkan informasi melalui program yang ada.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Untuk memeriksa kepastian dan kebergantungan data, proses dan hasil yang sudah dilakukan. Proses yang perlu ditunjukkan oleh peneliti yaitu menentukan masalah atau fokus, melaksanakan observasi lapangan, mendapatkan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, dan kesimpulan (Syahrani, 2020).

Terkait kriteria ketergantungan ini, peneliti perlu menentukan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber, meninjau ulang data, dan memastikan data yang diteliti tidak ada yang terlewat.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Nama Perusahaan : PT. Radio Swara Intan Medina

Nama Pemilik : Kokon Dharma Gunawan

Alamat : Jl. Raya Wanaraja No. 500, Wanaraja Garut

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan atau observasi pada objek penelitian yaitu Radio Medina Garut 105.3 FM. Awal penelitian dan observasi dilakukan pada bulan Februari.

Tabel 3. 3
Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN							
		FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	SEPTEMBER	
1	Pra-penelitian (Observasi)								
2	Bimbingan pengajuan Judul Penelitian								
3	Menyusun Proposal Usulan Penelitian Bab 1								
4	Bimbingan Proposal Usulan Penelitian Bab 1								
5	Menyusun Proposal Usulan Penelitian Bab 1-3								
6	Menentukan Informan dan Narasumber								

7	Bimbingan Proposal Usulan Penelitian Bab 1-3								
8	Seminar Usulan Penelitian								
9	Perbaikan Usulan Penelitian, wawancara informan dan narasumber								
10	Menyusun Skripsi (Bab 4-5)								
11	Bimbingan Skripsi (Bab 4-5)								
12	Ujian Kompetensi								
13	Ujian Komprehensif								
14	Sidang Skripsi								